

**PERDAGANGAN MARITIM PADA MASA SULTAN MUHAMMAD
BAHAUDDIN DI KESULTANAN PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

oleh:

RAHMI ROBI'ATUL FADHILAH

NIM. 18101020004

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2445/Un.02/DA/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERDAGANGAN MARITIM PADA MASA SULTAN MUHAMMAD BAHAUDDIN
DI KESULTANAN PALEMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMI ROBTATUL FADHILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020004
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 639c1731de53f



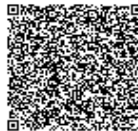
Penguji I
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a1210473e75



Penguji II
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 639f85e89518



Yogyakarta, 06 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a12348b6a43

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Robi'atul Fadhilah
NIM : 18101020004
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 November 2022

Saya yang menyatakan,



Rahmi Robi'atul Fadhilah

NIM: 18101020004

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

“Perdagangan Maritim pada Masa Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang”

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahmi Robi'atul Fadhillah
NIM : 18101020004
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 November 2022 M

Dosen Pembimbing



Fatiyah, S.Hum., M.A

NIP. 1981 1206 201 101 2 003

MOTTO

Ingat, Allah tidak akan membebani hambanya kecuali sesuai kemampuan hambanya. Selalu percaya akan kemampuan diri sendiri. Tanamkan dalam diri bahwa lebih baik gagal tapi pernah mencoba daripada tidak pernah mencoba sama sekali.

“Keep be patient and grateful because in the end there is always happiness, if you’re still unhappy, it’s not the end”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri dan kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan anaknya dan selalu mendukung baik dari materil maupun moril. Tak henti-hentinya abah dan ibu menemani dan menyemangati disaat suka maupun duka. Walaupun kalian jauh dimata tapi selalu dekat dihati. Adanya doa dan dukungan tersebut saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk adikku satu-satunya, Pancanur Aziziah. Keluarga besar Cik Kani dan Sahuni serta sahabat dan teman-teman yang senantiasa mendukung dan mendoakan.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap Dosen SKI yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan mengajarkan banyak hal baru.

ABSTRAK

PERDAGANGAN MARITIM PADA MASA SULTAN MUHAMMAD

BAHAUDDIN DI KESULTANAN PALEMBANG

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan perdagangan maritim di Kesultanan Palembang pada Masa pemerintahan Sultan Bahauddin. Menariknya perdagangan dalam Kesultanan Palembang dimonopoli oleh Sultan sedangkan perdagangan ke pasar internasional dimonopoli oleh VOC. Walaupun demikian Masa Sultan Bahauddin masih mengalami kemajuan ekonomi khususnya sektor perdagangan. Kemajuan sektor perdagangan memberikan dampak bagi Islam. Pendekatan yang digunakan adalah ekonomi politik dengan teori keynesian oleh John Maynard Keynes. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode sejarah dengan empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa perdagangan maritim di pelabuhan Palembang merupakan pelabuhan transit. Selain lada komoditi timah berkembang pesat pada pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin. Sistem monopoli dengan wilayah pedalaman disebut *tiban-tukon*. Cara kerjanya Sultan mengirim barang dari Palembang yang dibutuhkan oleh masyarakat pedalaman kemudian ditukar dengan hasil bumi pedalaman seperti lada, kapas, damar. Sedangkan harga lada juga sudah ditetapkan oleh sultan. *Tiban* sebenarnya sama dengan pertukaran hasil dalam negeri dengan barang asing dan *tukon* berarti sama tetapi ditukar dengan uang.

Pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin terjadi perdagangan bebas dalam arti walaupun masih terikat kontrak secara tertulis akan tetapi Sultan tidak memperhatikan kontrak tersebut. Akibatnya Belanda membaharui kontrak dagang dengan Palembang pada tahun 1791. Masyarakat Palembang menjajakan dagangannya melalui perantara Cina dan Arab. Pribumi dari pedalaman membawa dagangannya melalui sungai Batanghari Sembilan. Lalu lintas perdagangan maritim menyebabkan proses Islamisasi di wilayah Kesultanan Palembang semakin mudah. Selain itu kemajuan sektor perdagangan di Kesultanan Palembang berdampak bagi pembangunan infrastruktur sektor keagamaan.

Kata Kunci: Perdagangan, Maritim, Pelabuhan, Ekonomi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan pencipta alam semesta. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., Nabi terakhir yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Setelah melalui proses yang panjang, skripsi yang berjudul **“Perdagangan Maritim di Kesultanan Palembang Tahun 1776-1803 M”** akhirnya dapat terselesaikan. Begitu banyak rintangan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat dukungan doa dan materil dari banyak pihak, tugas akhir ini pun bisa terselesaikan.

Melalui kata pengantar ini dengan rasa hormat penulis menghaturkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan dan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

4. Fatiyah, S.Hum., M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam akademik dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan memberikan banyak kritik dan saran.
5. Segenap dosen Program Studi Sejarah Kebudayaan dan Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
7. Segenap staf Arsip Nasional Republik Indonesia yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.
8. Segenap staf Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan khususnya bidang pembinaan kearsipan yang menerima dan membantu dalam pencarian sumber terhadap penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Hatori dan Ibu Lina Indrawati yang senantiasa mendoakan dan kasih sayang yang tulus telah dicurahkan. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua yang selalu mendukung serta memberikan semangat kepada penulis. Serta saudari penulis, Pancanur Aziziah yang selalu mendukung penulis.
10. Keluarga besar Cik kani dan Sahuni yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung penulis dengan kehadiran mereka.
11. Sahabat penulis yaitu anak teladan, Meliana Yunita, Fadhilah Ariani, Artika Saumi, Defiliani Annisa, dan Yasmin Athira. Terima kasih atas

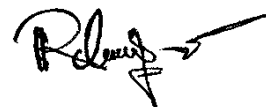
persahabatan yang hangat dan selalu mengingatkan penulis dalam hal apapun.

12. Sahabat rantau, Febti Winandari, Elva Restiana dan Dwi Lestari. Terima kasih sudah menemani sejak awal masuk UIN Sunan Kalijaga.
13. Sahabat Tahfidz DPL, Icha ghina, Eva ley dan Suryawati Mazidah yang telah mendukung penulis dalam berbagai hal.
14. Teman-teman Program Studi SKI 2018 yang tak henti saling menyemangati, khususnya anak *Avengers*.
15. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me all the time.*

Demikianlah hormat dan ucapan terima kasih penulis, semoga jasa dan kebaikan mereka berkah menjadi amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 15 November 2022 M

Penulis,



Rahmi Robi'atul Fadhillah

NIM. 18101020004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
GAMBARAN UMUM KESULTANAN PALEMBANG ABAD KE-18 M ...	18
A. Kondisi Geografis	18
B. Kondisi Politik	21
C. Kondisi Sosial-Budaya.....	24
D. Kondisi Ekonomi	27
E. Kondisi Keagamaan	30

BAB III.....	33
FAKTOR UTAMA SEKTOR PERDAGANGAN DI KESULTANAN PALEMBANG TAHUN 1776-1803 M	33
A. Sistem Perdagangan Maritim di Kesultanan Palembang	33
B. Komoditas Perdagangan.....	37
1. Rempah-Rempah	37
2. Timah.....	40
C. Uang sebagai Alat Pembayaran	44
D. Interaksi Dengan Pedagang Lain.....	46
1. Asing.....	46
2. Lokal.....	50
BAB IV	52
AKTIVITAS DAN PERAN PERDAGANGAN BAGI PERKEMBANGAN ISLAM DI KESULTANAN PALEMBANG	52
A. Bentuk Perdagangan Maritim Di Kesultanan Palembang.....	52
1. Perdagangan Bebas	52
2. Perdagangan Ekspor	54
3. Perdagangan Impor.....	55
B. Pelabuhan Palembang	56
C. Dampak Perdagangan terhadap Islam di Kesultanan Palembang.....	58
1. Islamisasi di Palembang	58
2. Masjid.....	61
3. Keraton Kuto Besak	62
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73
CURRICULUM VITAE.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pembaharuan Kontrak VOC dengan Sultan Muhammad Bahauddin
Tahun 1791

Lampiran 2 Mata uang berupa koin yang dipakai di Kesultanan Palembang dari
tahun 1023 H sampai 1253 H

Lampiran 3 Koin picis Masa Pemerintahan Sultan Bahauddin

Lampiran 4 Stempel Kesultanan Palembang memakai Bahasa Arab dalam kontrak

Lampiran 5 Silsilah Raja dan Sultan Palembang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maritim adalah sesuatu yang berkenaan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut, sedangkan perdagangan maritim adalah kegiatan pertukaran barang dengan uang maupun tanpa uang yang dilakukan di daerah pesisir pantai atau pelabuhan sebagai tempat untuk pertukaran barang sehingga pelabuhan dijadikan sebagai sarana untuk bertukar barang.¹ Kesultanan Palembang adalah sebuah kerajaan Melayu Islam bercorak maritim yang berpusat di Palembang.² Palembang menjadi pusat kota kerajaan maritim sejak zaman kerajaan Sriwijaya yang terkenal sebagai pusat perdagangan dan pelayaran internasional.³

Palembang menjadi ibukota Kesultanan Palembang dari tahun 1533 sampai 1814. Luas wilayah Kesultanan pada abad ke-18 dan 19 mencapai 85.918 KM dan penduduknya kira-kira 1.096.555 jiwa.⁴ Wilayah Kesultanan Palembang sebelah utara berbatasan dengan Jambi, bagian barat berbatasan dengan Bengkulu, selatan berbatasan dengan Lampung sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa.⁵ Kesultanan Palembang berdiri pada pertengahan abad ke-17 tepatnya dibawah kepemimpinan Sultan

¹Suhardjo Hotmosuprobo, *Perdagangan Laut Bangsa Jawa sampai Abad ke-17* (Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1986), hlm. 1-3.

²K.H.O. Gadjahnata dan Sri-Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 125.

³Apriana dan Heryati, "Perekonomian Masyarakat Sumatera Selatan Abad 15-18 M", *Danadyaksa Historica* Vol. 1, No.1, 2021, hlm.1-11.

⁴Ibrahim Alfian, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatera Selatan* (Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.10.

⁵*Ibid*, hlm. 11.

Abdurrahman. Sebelumnya Kesultanan Palembang berbentuk kerajaan yang berada dibawah pengaruh Mataram, perubahan bentuk tersebut menandakan juga bahwa Palembang lepas dari Mataram.⁶

Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511, muncullah bandar-bandar baru seperti: Pasai, Demak, Banten, Aceh, Makassar, dan Palembang yang cepat berkembang menjadi pusat politik, ekonomi dan kebudayaan.⁷ Letak Palembang yang strategis yaitu terletak di kedua tepi Sungai Musi, tempat muara Sungai Ogan di Kertapati dan Komering di dekat Pulau Kembara Plaju menyebabkan kota Palembang sebagai kota bandar yang cepat berkembang dan memegang peranan penting dalam bidang politik ekonomi, dan penyebaran agama Islam karena merupakan titik pertemuan antara pantai dan pedalaman.⁸

Pelabuhan Palembang sendiri sering dikunjungi oleh kapal-kapal niaga terutama dari Jawa, Madura, Bali dan Sulawesi. Kapal tersebut membawa garam, beras dan bahan pakaian.⁹ Kesultanan Palembang mencapai kejayaannya pada abad ke-17 dan 18. Pada masa kejayaannya ini Palembang menjadi poros penting dalam jaringan perdagangan di perairan Malaka dan pantai utara Jawa.¹⁰ Secara historis Kesultanan Palembang dibagi dalam lima

⁶Farida, "Perekonomian Kesultanan Palembang", *Jurnal Sejarah Lontar* Vol.6, No.1, 2009, hlm. 12-20.

⁷Ibrahim Alfian, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatera Selatan* (Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm.6.

⁸*Ibid*, hlm. 18.

⁹William Rarsden, *Sejarah Sumatera* (Bandung: Rosda, 1999), hlm.212.

¹⁰Nawiyanto dan Eka Crys Endrayadi, *Kesultanan Palembang Darussalam Sejarah dan warisan budayanya* (Jember: Jember University Press dan TTN, 2016), hlm. 36.

periode yaitu perintisan (1659), penegasan otoritas (1659-1724), kejayaan (1724-1812), kemunduran (1812-1821) dan kehancuran (1823).¹¹

Merujuk dari pernyataan diatas bahwa masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin termasuk dalam periode kejayaan Kesultanan Palembang. Dengan bukti, pusat politik menjadi lebih kuat tatkala dibawah kedudukan Sultan Muhammad Bahauddin. Selama memegang kekuasaan ia berhasil membuat armada laut untuk melindungi perdagangan maritim di jalur selat Malaka.¹² Masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin memiliki reputasi sendiri yang memberi warna dan ciri Kesultanan Palembang sebagai negara yang mempunyai suverinitas dan aktualitas dalam percaturan politik, ekonomi dan budaya di nusantara.¹³

Sultan Muhammad Bahauddin berhasil membuat Palembang mengalami perkembangan dan kemakmuran di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial dan studi Islam. Hal ini dinyatakan oleh budayawan Palembang yang dikutip dari naskah tulisan tangan Palembang yang berbunyi:

“Segala dagang pun banyak masuk dari laut dan dari darat dan dari hulu karena raja Palembang pada zaman itu terlalu adil Sentosa, pemerintahnya memelihara segala rakyat negeri dan segala dagang.”¹⁴

Penghasilan Kesultanan Palembang berasal dari berbagai sumber akan tetapi sumber penghasilan paling besar diperoleh dari sektor perdagangan.

Kemajuan ekonomi khususnya sektor perdagangan di Kesultanan Palembang

¹¹Ida Farida, Endang Rohmiatun dan Nyimas Umu Kalsum, “Peranan Sungai Musi dalam Perkembangan Peradaban Islam di Palembang: Dari masa kesultanan sampai Hindia-Belanda”, *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, Vol.3, No.1, 2019, hlm. 50-57.

¹²*Ibid*, 39.

¹³Djohan Hanafiah, *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan* (Jakarta: Haji Masaagung, 1989), hlm. 110.

¹⁴*Ibid*, hlm. 124.

memberikan dampak terhadap keagamaan di Palembang. Disebutkan bahwa Kesultanan Palembang memanfaatkan keuntungan dari perdagangan untuk pembangunan keraton yang besar, benteng-benteng serta membuat Masjid di Hindia Timur.¹⁵ Adanya masjid, keraton serta banyaknya ulama menjadi bukti bahwa Islam berkembang di Kesultanan Palembang. Salah satu bukti lain koin sebagai alat pembayaran jual beli di Kesultanan Palembang menunjukkan berkembangnya Islam karena bertuliskan dalam bahasa Arab.¹⁶

Keraton Kuto Besak yang dibangun pada masa Sultan Bahauddin dijadikan tempat untuk mengembangkan agama Islam dengan dibantu oleh para ulama ternama salah satunya Syekh Abdussomad al-Palimbani. Sehingga muncullah karya-karya dalam bidang tauhid, tasawuf. Adanya faktor-faktor tersebut menjadikan Palembang sebagai salah satu pusat studi Islam dan sastra melanjutkan peranan Aceh.¹⁷ Perkembangan Islam di Palembang tidak bisa lepas dari peran para pedagang, bahwa proses Islamisasi dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi khususnya bidang perdagangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan Islam dan sektor perdagangan saling berkaitan. Sehingga pembahasan ini menarik untuk diteliti. Akan tetapi karena pembahasan dari segi perkembangan Islam, politik

¹⁵Farida R. Wargadalem, *Kesultanan Palembang dalam Pusaran Konflik 1804-1825* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), hlm.27

¹⁶Koin *picis* masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin, lihat lampiran 3, hlm.76.

¹⁷Minsih, "Perkembangan Islam pada masa Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang (1776-1803)" Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 46.

dan sosial sudah banyak yang membahas maka penelitian ini fokus pada bidang ekonomi khususnya sektor perdagangan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kegiatan perekonomian dikhususkan pada sektor perdagangan maritim di Kesultanan Palembang yang memiliki dampak bagi perkembangan Islam. Adapun batasan tahun yang diambil pada penelitian ini dimulai pada tahun 1776-1803 M. Tahun 1776, bertepatan dengan awal pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin sedangkan tahun 1803 berakhirnya pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin.

Pada masa Sultan Bahauddin perekonomian di Kesultanan Palembang meningkat walaupun Kesultanan Palembang memiliki kontrak dengan VOC yang ingin memonopoli perdagangan. Sultan Bahauddin juga disebut sebagai tokoh ekonomi karena pada masanya perekonomian mengalami perkembangan yang dapat memakmurkan rakyat.¹⁸

Agar pembahasan ini lebih terarah maka dirumuskan tiga pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Palembang pada abad ke-18 M?
2. Bagaimana kegiatan perdagangan maritim di Kesultanan Palembang pada tahun 1776-1803 M?
3. Bagaimana dampak perdagangan terhadap perkembangan Islam di Kesultanan Palembang?

¹⁸<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2016060100009/kompleks-makam-kesultanan-palembang> diakses pada tanggal 14 November 2021 pukul 14:25 WIB

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kegiatan perdagangan maritim di Kesultanan Palembang pada tahun 1776-1803 M serta menganalisis peran perdagangan bagi perkembangan Islam. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan literatur bagi pembaca, khususnya bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah mengenai perdagangan maritim di Kesultanan Palembang tahun 1776-1803 M.
2. Bahan acuan bagi seorang peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait perdagangan di Kesultanan Palembang.
3. Memberikan gambaran mengenai perdagangan maritim di Kesultanan Palembang tahun 1776-1803 M.
4. Mengembangkan Historiografi Islam di bidang ekonomi tepatnya sektor perdagangan maritim.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelaahan terhadap karya-karya terdahulu yang sejenis dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁹ Adapun tahapannya dengan melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dan mempunyai perbedaan dengan tema yang akan dibahas supaya mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti karena tidak ada karya yang terputus dari usaha generasi sebelumnya. Oleh karena itu, ditemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi berjudul “Perkembangan Islam pada Masa Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang (1776-1803 M)” Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditulis oleh Minsih tahun 2001. Skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan Islam pada masa pemerintahan Sultan Bahauddin walaupun demikian skripsi ini membantu penelitian ini karena menjelaskan kondisi masyarakat di bawah kepemimpinan Sultan Bahauddin. Perbedaan karya ini terhadap penelitian yang dibahas yaitu skripsi ini tidak membahas tentang perdagangan maritim di Kesultanan Palembang sedangkan penulis berfokus pada perdagangan maritim.

Kedua, buku berjudul *Kesultanan Palembang Darussalam: Sejarah dan Warisan Budayanya* ditulis oleh Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi tahun

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 51.

2016. Buku ini membahas semua hal yang berkaitan dengan Kesultanan Palembang mulai dari pra kesultanan, masa terbentuknya Kesultanan Palembang, pemerintahan, perekonomian, pertahanan, seni, dan budaya masyarakat Palembang. Keterkaitan antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya pembahasan mengenai perdagangan terdapat pada bab perekonomian. Maka dari itu buku ini sangat berperan bagi penelitian ini walaupun terdapat perbedaan dari fokus kajian yang akan dibahas. Penelitian ini berfokus pada tahun 1776-1803 M masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin sedangkan dalam buku ini tidak berfokus pada hal tersebut.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Farida, dosen FKIP Universitas Sriwijaya berjudul “Perekonomian Kesultanan Palembang” *Jurnal Sejarah Lontar* Vol.6, No.1, hlm. 12-20 tahun 2009. Artikel ini membahas keadaan perekonomian Kesultanan Palembang abad ke-17 hingga abad ke-19. Artikel ini juga sedikit menyinggung kontrak VOC terhadap penguasa Kesultanan Palembang, dijelaskan bahwa kontrak sudah mengalami perubahan beberapa kali.

Persamaan artikel ini terhadap pembahasan ini adalah topik kajian tentang perdagangan di Kesultanan Palembang dan hubungan Belanda dengan Kesultanan Palembang. Sedangkan perbedaan terletak pada tahun yang akan dibahas. Penelitian ini hanya berfokus pada tahun 1776-1803 M dan hubungan Belanda dibawah pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Masyuri dengan judul “Perdagangan Lada dan Perubahan Sosial Ekonomi di Palembang 1790-1823” Bidang

Sejarah Indonesia, Universitas Indonesia pada tahun 1983. Tesis ini berfokus pada perkembangan perdagangan lada yang pastinya membahas tahun sebelum batas pembahasan. Penulis menjelaskan kondisi wilayah dan keadaan politik di Palembang. Kemudian membahas secara rinci bagaimana perkembangan perdagangan lada, menjelaskan sistem yang ada pada periode Kesultanan Palembang. Kemudian memaparkan perubahan sosial-ekonomi masyarakat Palembang.

Tesis ini lebih fokus pada satu komoditi yaitu lada yang mana lada sudah menjadi salah satu komoditi yang penting di Palembang dan terus eksis sampai akhir Kesultanan Palembang. Pembahasan ini membantu penelitian ini dalam membahas mengenai komoditi perdagangan yaitu lada. Perbedaannya, karya ini lebih fokus pada penjualan satu komoditi sedangkan penelitian ini menjelaskan tidak hanya satu komoditi.

Karya-karya di atas menjelaskan perdagangan maritim di Kesultanan Palembang walaupun hanya sepenggal-sepenggal. Maka dari itu, adanya skripsi ini untuk melengkapi pembahasan tersebut dengan harapan dapat bermanfaat bagi penelitian dalam merekonstruksi perdagangan maritim di Kesultanan Palembang.

E. Landasan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perdagangan maritim di Kesultanan Palembang pada tahun 1776-1803 M. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekonomi politik karena perdagangan maritim erat kaitannya dengan

ekonomi. Menurut Robert Gilpin bahwa ekonomi politik berfokus pada bagaimana negara dan proses politik yang relevan mempengaruhi produksi dan distribusi kekayaan dan bagaimana keputusan dan kepentingan politik mempengaruhi posisi kegiatan ekonomi, biaya dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.²⁰

Ekonomi politik tidak terlepas dari kehidupan berbangsa dan bernegara dalam suatu wilayah, hal ini yang mendasari bahwa ekonomi sangat dipengaruhi oleh politik dalam sebuah negara begitupun sebaliknya politik tidak akan lepas dari ekonomi itu sendiri.²¹ Penggunaan pendekatan ekonomi-politik untuk mengetahui kegiatan perdagangan maritim di Kesultanan Palembang pada masa Sultan Muhammad Bahauddin tahun 1776-1803. M. Edward L. Poelinggoman menyebutkan perdagangan maritim merupakan aktivitas manusia di masa lampau yang berkaitan dengan aspek-aspek kemaritiman khususnya pelayaran dan perdagangan.²²

Ekonomi maritim merupakan indikator dari perdagangan maritim yang menyatakan jalur perdagangan terbentuknya kota-kota pelabuhan sebagai jalur perdagangan internasional, sehingga perdagangan maritim bagian dari sistem ekonomi maritim yang termasuk dalam bagian perdagangan internasional.²³ Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara

²⁰Samsul, "Pendekatan Ekonomi Politik dalam Mekanisme Pasar", https://www.researchgate.net/publication/325486108_PENDEKATAN_EKONOMI_POLITIK_DALAM_MEKANISME_PASAR diakses pada tanggal 22 November 2021 pukul 16:15 WIB.

²¹*Ibid.*

²²Edward L. Poelinggomen, *Bahan Ajar Sejarah Maritim* (Makassar: LKKP Universitas Hasanuddin, 2012), hlm. 1.

²³Anthony Reid, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan*, terj. Siregar (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), hlm. XX.

lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan dengan melakukan kegiatan ekspor dan impor.²⁴

Penelitian ini menggunakan teori keynesian yang dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes. Keynes percaya pada teori kuantitas uang (saat ini disebut moneterisme). Ia mengatakan cara untuk menguatkan ekonomi adalah menstabilkan tingkat harga dengan cara pemerintah harus menurunkan suku bunga saat harga cenderung naik dan membesarkan ketika harga cenderung turun. Singkatnya, pemerintahlah yang mengendalikan jumlah uang yang beredar.²⁵

Perdagangan di Kesultanan Palembang dimonopoli oleh Sultan dengan menggunakan sistem *tiban-tukon*. Sistem ini dilakukan dengan cara menukarkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat pedalaman dengan hasil bumi dari pedalaman. Sedangkan harga hasil bumi sudah ditentukan oleh Sultan. Adapun perdagangan internasional dimonopoli oleh VOC. Dengan begitu pemerintahlah yang mengendalikan jumlah uang yang beredar di Kesultanan Palembang.

Adapun konsep yang dipakai dalam penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut.

1. Perdagangan Maritim. Perdagangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.

²⁴Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 18.

²⁵Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), hlm.40.

Perdagangan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada perdagangan maritim. Perdagangan berkembang menjadi jual beli barang antar negara atau yang dikenal dengan istilah impor dan ekspor. Sedangkan Maritim diadopsi dari bahasa asing. Dalam bahasa latin disebut mari = mare yang artinya laut. Sedangkan dalam KBBI adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan laut dan berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan laut.²⁶ Perdagangan maritim merupakan kegiatan pertukaran barang dengan uang maupun tanpa uang yang dilakukan di daerah pesisir pantai atau pelabuhan sebagai tempat untuk pertukaran barang.

2. Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindungi dari gelombang dengan fasilitas terminal seperti dermaga dimana kapal dapat merapat untuk memuat dan membongkar barang muatan, gudang laut dan gudang penyimpanan. Pelabuhan juga merupakan gerbang masuk ke suatu daerah dan sebagai penghubung antar daerah, pulau bahkan negara.²⁷
3. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikos* artinya keluarga, rumah tangga dan *nomos* berarti peraturan sehingga secara garis besar adalah aturan rumah tangga.²⁸

²⁶Edward L.Poelinggomen, *Bahan Ajar Sejarah Maritim* (Makassar: LKKP Universitas Hasanuddin, 2012), hlm. 1

²⁷Bambang Triatmodjo, *Perencanaan Pelabuhan* (Yogyakarta: Beta Offset, 2009), hlm.3.

²⁸Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan permasalahan dalam aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.2.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Pada sebuah penelitian maka dibutuhkan suatu metode. Metode adalah suatu cara, prosedur dan teknik untuk mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien. Karena metode merupakan sebuah alat kerja yang sistematis.²⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahapan yaitu pertama heuristik, kedua kritik sumber, ketiga interpretasi dan yang terakhir historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan pengumpulan sumber sejarah terkait topik pembahasan. Menurut G.J. Ranier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu.³⁰ Oleh karena itu heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan dan menangani bibliografi. Cara yang dilakukan dalam metode ini dengan mencari buku di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Grahatama Pustaka Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, Perpustakaan Islam Masjid Agung Palembang, Arsip Daerah Sumatera Selatan, Perpustakaan Mahasiswa Al-Wasthiyyah Palembang, Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia selain itu *Ebook*, artikel yang ada di internet yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini menggunakan sumber tertulis yaitu sumber dari buku dan jurnal yang ada di internet.

²⁹A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 27-28.

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah Islam* (Jakarta: Ombak, 2019), hlm. 104.

Sumber yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kontrak VOC dengan Kesultanan Palembang tahun 1791 yang diperoleh dari Arsip Negara Republik Indonesia (ANRI) dalam bundel Palembang. Sumber sekunder seperti buku *Corpus Diplomaticum Neerlandico-Indicum* Bagian enam 1753-1799 oleh F.W Stapel, *Kuto Besak: Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan* disusun oleh Djohan Hanafiah, buku *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatera Selatan* ditulis oleh Ibrahim Alfian, buku *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan* karya K.H.O. Gadjahnata dan Sri-Edi Swasono, buku *Lukisan tentang Ibukota Palembang* ditulis oleh J.I Van Sevenhoven, jurnal yang ditulis oleh Farida, "Perekonomian Kesultanan Palembang", *Jurnal Sejarah Lontar* Vol.6, No.1, 2009, hlm. 12-20 dan jurnal Apriana dan Heryati, "Perekonomian Masyarakat Sumatera Selatan Abad ke 15-18 M", *Danadyaksa Historica* Vol. 1, No.1, 2021, hlm.1-11.

2. Kritik Sumber

Tahap berikutnya setelah menemukan sumber yaitu kritik terhadap sumber-sumber tersebut untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran sumber supaya tidak terjadi kesalahan pemakaian.³¹ Tahap pertama melakukan kritik ekstern yaitu kritik yang dilakukan untuk menilai sumber dari segi luar atau fisiknya untuk memastikan keaslian sumber tersebut, meliputi kertas yang

³¹*Ibid.*, hlm.108.

digunakan, tinta, gaya bahasa, ejaan yang digunakan, kapan dibuat dan siapa yang membuatnya dengan adanya hal ini dapat membuktikan keaslian sumber.

Tahap kedua kritik intern merupakan kritik yang dilakukan untuk membuktikan bahwa isi atau informasi yang ada pada sumber *valid* sehingga bisa dipertanggungjawabkan kemudian mengecek tingkat subjektivitas dan objektivitas yang terdapat pada sumber tersebut dengan cara melakukan perbandingan pada beberapa sumber yang berkaitan dengan perdagangan maritim di Kesultanan Palembang, sehingga tidak hanya berhenti di satu sumber saja. Jika hanya terdapat satu sumber maka diukur dengan logika atau akal sehat.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran, setelah mengkritik sumber yang telah ditemukan oleh penulis dan sumber yang sudah didapat perlu penjelasan atau penafsiran. Hal ini dilakukan untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembahasan yang akan diteliti. Dalam tahap ini penulis harus bersikap objektif sehingga akan membentuk sebuah tulisan yang faktual, untuk mewujudkan itu maka penulis menggunakan kerangka pemikiran seperti penjelasan sebelumnya.

4. Historiografi

Metode yang terakhir adalah historiografi. Setelah melakukan interpretasi maka informasi itu harus ditulis sehingga menghasilkan sebuah penelitian sejarah. Dalam tahapan ini penulis akan berusaha untuk menyajikan secara sistematis yang disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan

melengkapi dari awal hingga akhir sehingga penjelasan terarah dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan dalam sistematika pembahasan ini adalah menguraikan gambaran pembahasan yang akan ditulis agar menjadi tulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang tahap awal dari penelitian ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sehingga bab ini merupakan acuan bagi pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab II berisi gambaran umum dari Kesultanan Palembang pada abad ke-18 mencakup sebelum pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin. Pembahasan dalam bab ini menjelaskan kondisi politik, ekonomi, sosial-budaya dan keagamaan. Ini dimaksudkan untuk melihat keadaan atau kondisi masyarakat pada paruh abad ke-18. Adanya pembahasan tersebut membantu penulis untuk menguraikan bab selanjutnya yaitu bab III dan IV

Bab III menguraikan faktor pendukung yang mempengaruhi Kesultanan Palembang bisa menjadi sentral perdagangan maritim kala itu. Setelah membahas kondisi masyarakat yang dibahas pada bab sebelumnya maka memudahkan menganalisis faktor pendukung Palembang menjadi pusat perdagangan maritim di bab ini. Setelah menjelaskan faktor pendukungnya mulai dari karena faktor geografis, komoditi barang yang dihasilkan, serta

interaksi dengan pedagang lain baik lokal maupun luar negeri. Berikutnya perlu menjelaskan aktivitas dan dampak perdagangan bagi Islam di Kesultanan Palembang yang akan ditulis pada bab IV.

Bab IV membahas tentang kegiatan perdagangan maritim di Pelabuhan Palembang serta dampak yang diberikan sektor perdagangan bagi Islam di Kesultanan Palembang abad ke-18. Bab ini penting untuk mengetahui bagaimana bentuk perdagangan di Pelabuhan Palembang serta dampak dari perdagangan maritim bagi perkembangan Islam di Palembang baik dari segi infrastruktur dan Islamisasi di Kesultanan Palembang.

Bab V kesimpulan dari pembahasan dan saran. Kesimpulan ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat. Sedangkan saran berisi tentang saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesultanan Palembang memiliki keuntungan dengan kondisi yang begitu strategis. Hal tersebut menjadikan Palembang sebagai salah satu pusat perdagangan maritim. Palembang menjadi pusat kota kerajaan maritim sejak zaman kerajaan Sriwijaya yang terkenal sebagai pusat perdagangan dan pelayaran internasional. Pada paruh abad ke-18 Kesultanan Palembang mengalami kemajuan dalam sektor perdagangan dan studi Islam. Pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin sangat memperhatikan perairan Sungai Musi dari serangan perompak. Oleh karena itu, banyak pedagang asing yang singgah karena keamanan yang menjamin dan terdapat komoditi barang yang laku di kalangan dunia yaitu lada dan timah. Timah menjadi komoditi yang menguntungkan saat itu.

Pola perdagangan Kesultanan Palembang dimonopoli oleh sultan dengan sistem *tiban-tukon*. *Tiban* sebenarnya sama dengan pertukaran hasil dalam negeri dengan barang asing dan *tukon* berarti sama tetapi dalam bentuk uang. Sistem ini juga sebagai bayar pajak yang menggunakan prinsip berdagang. Selain di monopoli oleh sultan, perdagangan di Palembang dimonopoli oleh VOC. Beruntungnya pada masa Sultan Muhammad Bahauddin VOC sudah mengalami kemunduran sehingga dengan mudahnya sultan menerapkan perdagangan bebas. Perdagangan bebas memiliki arti

sebagai perdagangan gelap yaitu menjauh dari kontrak VOC sehingga melakukan transaksi jual beli dengan pedagang lainnya. Akibatnya perdagangan di Kesultanan Palembang meningkat.

Kemajuan sektor perdagangan di Kesultanan Palembang memiliki dampak dalam berbagai hal, salah satunya terhadap perkembangan Islam. Disebutkan bahwa proses islamisasi di Indonesia tidak akan pernah lepas dari aktivitas ekonomi yaitu perdagangan termasuk proses masuknya dalam suatu daerah. Berdagang menjadi salah satu metode yang berhasil untuk mensyiarkan Islam di Palembang. Penghasilan terbesar Kesultanan Palembang merupakan dari perdagangan sehingga Kesultanan Palembang memanfaatkan keuntungan dari perdagangan untuk pembangunan keraton yang besar, benteng-benteng serta membuat masjid. Keraton dan masjid di Kesultanan Palembang selain sesuai dengan fungsinya menjadi tempat pusat studi Islam Palembang. Kesultanan Palembang menjadi pusat studi Islam dan sastra sekitar tahun 1750-1820 M setelah Aceh mengalami kemunduran.

B. Saran

Penelitian mengenai perdagangan maritim di Kesultanan Palembang ini masih memiliki kekurangan sehingga masih ada celah besar yang dapat dikaji lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya. Penulis berharap peneliti selanjutnya bisa mengembangkan tema perdagangan maritim dengan konsep penelitian yang lebih baik. Misalnya peneliti selanjutnya bisa membahas terkait Islam pesisir di Palembang seperti Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin atau Ogan

Komering Ilir. Penulis sadari bahwa penelitian dengan tema maritim ini masih kurang diperhatikan atau banyak yang belum memberanikan diri untuk membahas hal tersebut.

Demikianlah saran yang dapat disampaikan. Penulis berharap kajian ini bisa menjadi salah satu wadah untuk memperkaya informasi dan wawasan terkait kajian maritim bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

ANRI. Bundel Palembang

No. 41.11. Originale acte van renovatie van contracten tussen de Compagnie en de koning van Palembang Sri Sultan Ratoe Mohammad Bahaoedin, 1791, in het Arabisch en Nederlands.

No. 41.13. Engelse vertaling van de acte renovatie van Palembang, in het Engels

No.41.15. Brief aan Gouverneur generan te Batavia van een inlandse vaartuigen Zech Sait te Palembang 1782-1785.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Ombak. 2019.

Abubakar dkk, Arlyana. *Oedjan Mas di Bumi Sriwijaya Bank Indonesia dan Heritage di Sumatera Selatan*. Jakarta: BI Institute. 2020.

Alfian, Ibrahim. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. 1983.

Apridar. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan permasalahan dalam aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

A. Steenbrink, Karel. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*. Jakarta: Bulan bintang. 1984.

Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati. *Dasar-dasar Ekspor Impor: Teori, Praktik dan Prosedur*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2013.

B. Lopian, Adrian. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad 16 dan 17*. Depok: Komunitas Bambu. 2017.

Bambang Budi Utomo dan Sartono. *Laporan Penelitian Arkeologi dan Geologi Palembang*. Jakarta, Badan Arkeologi Nasional. 1984.

Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

Dahlan, Ahmad. *Sejarah Melayu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2014.

Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2010

- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga. 2014.
- Erman, Erwiza. *Menguak Sejarah Timah Bangka-Belitung*. Yogyakarta: Ombak. 2009.
- Gadjahnata, K.H.O. dan Sri Edi Swasono. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*. Jakarta: UI Press. 1986.
- Hanafiah, Djohan. *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta: Haji Masagung. 1989.
- Hamid, Abd Rahman. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Hotmosuprobo, Suhardjo. *Perdagangan Laut Bangsa Jawa sampai Abad ke-17*. Yogyakarta: Lembaga Javanologi. 1986.
- Imam Asngari, Samsudin dan Beny Pramana. *Ekonomi Islam: Warisan Kerajaan Palembang dan Kesultanan Palembang Darussalam*. Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan. 2020.
- Jumhari. *Sejarah Sosial Orang Melayu, Keturunan Arab dan Cina di Palembang*. Padang: BPSNT Padang Press. 2010.
- Kartodirdjo, Sartono. Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Lim Imaduddin, Jumhari. *Arab Palembang dari Masa Kesultanan sampai Kolonial Belanda*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang. 2005.
- Mahmud, Kiagus Imran. *Sejarah Palembang*. Palembang: Anggrek Palembang, 2008.
- Muhammad Santun, Dedi Irwanto. *Venesia dari Timur: Memaknai produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pascakolonial*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Nawiyanto dan Eka Crys Endrayadi. *Kesultanan Palembang Darussalam Sejarah dan warisan budayanya*. Jember: Jember University Press dan TTN. 2016.
- P.de Roo de la Faille. *Dari Zaman Kesultanan Palembang*. Djakarta: Bhratara. 1971.
- Poelinggomen, Edward L. *Bahan Ajar Sejarah Maritim*. Makassar: LKKP Universitas Hasanuddin. 2012.

- Peters, Jeroen. *Kaum tuo-kaum mudo: Perubahan religius di Palembang 1821-1942*. Jakarta: INIS.1997.
- Priyono, Zaenudin Ismail. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu. 2012.
- Purwito, Ali. *Ekspor Impor: Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak dalam Kapabeanan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Rahim, Husni. *Sistem otoritas dan administrasi Islam, studi tentang pejabat agama masa kesultanan dan kolonial di Palembang*. Jakarta: Logos. 1998.
- Rarsden, William. *Sejarah Sumatera*. Bandung: Rosda. 1999.
- Reid, Anthony. *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara: Sebuah Pemetaan, terj. Siregar*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 2011.
- Roelofsz, Meilink. *Persaingan Eropa dan Asia di Nusantara*. Depok: Komunitas Bambu. 2016.
- R. Wargadalem, Farida. *Kesultanan Palembang dalam Pusaran Konflik 1804-1825*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2017.
- Stapel. F.W. *Corpus Diplomaticum Neerlandico-Indicum VI 654-656*. Martinus Nijhoff. 1955.
- Sevenhoven, J.I. Van. *Lukisan tentang Ibu Kota Palembang*. Yogyakarta: Ombak. 2015.
- Supriyanto. *Pelayaran dan Perdagangan di Pelabuhan Palembang 1824-1864*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Syarofie, Yudhy. *Songket Palembang* (Sumatera Selatan: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan dan Kreativitas Seni Budaya. 2012.
- Syawaludin Muhammad dan Muhammad Sirajudin Fikri, *Tradisi Politik Melayu: Analisis Pengangkatan dan Pergantian Kekuasaan di Kesultanan Palembang*. Palembang: CV. Amanah. 2019.
- Team perumus hasil diskusi sejarah perjuangan Sultan Muhammad Badaruddin II, *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*. Palembang: Sekretariat Kotamadya Daerah Tingkat II. 1980.
- Tim Gemilang. *Sejarah Kerajaan Di Sumatera Selatan (Napak Tilas Kerajaan Terbesar dan Terkuat di Bumi Sriwijaya)*. Palembang: CV. Gemilang Sukses Bersama. 2015.

Triatmodjo, Bambang. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset. 2009.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 1996.

C. Jurnal / Tugas Akhir

Apriana dan Heryati, “Perekonomian Masyarakat Sumatera Selatan Abad 15-18 M”, *Danadyaksa Historica* Vol. 1, No.1, 2021, hlm.1-11

Farida, “Perekonomian Kesultanan Palembang”, *Jurnal Sejarah Lontar* Vol.6, No.1, 2009, hlm. 12-20.

Ida Farida, “Peranan Sungai Musi dalam Perkembangan Peradaban Islam di Palembang dari Masa Kesultanan sampai Hindia-Belanda”, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol.3, No.1, 2019, hlm. 50-57.

Ira Miyarni Sustianingsih dkk, “Peran Sultan Mahmud Badaruddin I dalam Pembangunan Infrastruktur di Kota Palembang 1724-1758”, *Tamaddun: Jurnal Sejarah Kebudayaan dan Sastra Islam* Vol.19, No. 1, 2019, hlm. 49-62.

Endang Rochmiatun, “Perubahan Ekonomi dan Perkembangan Peradaban Islam di Palembang Abad XVII-XIX M”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No.2, 2015, hlm. 369-392.

Masyuri, “Perdagangan Lada dan Perubahan Sosial Ekonomi di Palembang 1790-1825” Tesis bidang studi sejarah Indonesia Universitas Indonesia Jakarta, 1983

KGS.M. Hafiz, “Perekonomian Palembang Masa Kesultanan sampai Masa Kolonial (1742-1942 M)” Skripsi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

Minsih, “Perkembangan Islam pada masa Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang (1776-1803)” Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

Syarifuddin dkk, Perkembangan Masjid Sultan Mahmud Badaruddin Jaya Wikramo Sebagai Warisan Budaya Lokal Tahun 1993-2003 “Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah Vol. 5, No.1, 2021, hlm. 9-20.

D. Internet

Samsul, “Pendekatan Ekonomi Politik dalam Mekanisme Pasar”, https://www.researchgate.net/publication/325486108_PENDEKATAN_EKONO

[MI POLITIK DALAM MEKANISME PASAR](#) diakses pada tanggal 22 November 2021 pukul 16:15 WIB.

<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2016060100009/kompleks-makam-kesultanan-palembang> diakses pada tanggal 14 November 2021 pukul 14:25 WIB